



JURNAL BASICEDU

Volume 5 Nomor 4 Tahun 2021 Halaman 1855 - 1861

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar

Mahaishis Kusuma^{1✉}, Muhammad Abduh²
Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia^{1,2}
E-mail: mahaishis@gmail.com¹, ma123@ums.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri 03 Majalangu menggunakan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD). Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri dari 2 siklus penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Hasil penelitian menyatakan bahwa model pembelajaran Student Team Achievement Division dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 4 SD Negeri 03 Majalangu. Hal ini dibuktikan dengan data yang ditemukan pada siklus 1 terdapat 18 siswa yang mendapat skor di atas atau setara dengan 70 atau 62% dari seluruh siswa, sedangkan yang mendapat nilai di bawah 70 ada 11 siswa atau 38%. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus pertama mencapai 67. Pada siklus kedua ada 25 siswa yang mendapat skor di atas atau setara dengan 70 atau 86% dari seluruh siswa, siswa yang mendapat nilai di bawah 70 adalah 4 siswa atau 14%. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus kedua mencapai 76.

Kata Kunci: Student Team Achievement Division, hasil belajar, kelas 4

Abstract

This research aims to improve the learning outcomes of 4th-grade students at 03 Majalangu Elementary School using Student Team Achievement Division learning models. This type of research is a class action study consisting of 2 research cycles. The data collection techniques used tests and documentation. The results stated that Student Team Achievement Division learning model can improve the learning outcomes of 4th-grade students at 03 Majalangu Elementary School. This is evidenced by the data found in the first cycle 18 students scored above or equal to 70 or 62% of all students, while those who scored below 70 had 11 students or 38%. The average grade of student learning outcomes in the first cycle reached 67. In the second cycle, 25 students scored above or equal to 70 or 86% of all students, students who scored below 70 were 4 students or 14%. The average student learning outcome in the second cycle reached 76.

Keywords: Student Team Achievement Division, learning outcomes, 4th graders

Copyright (c) 2021 Mahaishis Kusuma, Muhammad Abduh

✉ Corresponding author :

Email : mahaishis@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1035>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 5 No 4 Tahun 2021
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 (Kurtilas) muncul dimaksudkan agar guru menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengajar. Banyak upaya peningkatan mutu pendidikan telah dilakukan oleh pemerintah salah satunya adalah pengembangan kurikulum pendidikan yang memberikan otonomi bagi sekolah untuk mengembangkan kurikulumnya, saat ini pemerintah menerapkan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 (kurtilas) ini menekankan pada pengembangan kecakapan hidup, berorientasi pada pendekatan saintifik dan pemberian pengalaman langsung bagi siswa.

Kurtilas muncul dimaksudkan agar guru menjadi lebih aktif, kreatif, dan inovatif dalam mengajar. Guru menyampaikan materi dengan menggunakan metode ceramah dan mengharapkan siswanya duduk, diam, dengar, catat, dan hafal. Hal tersebut dapat ditemui pada kegiatan pembelajaran yang ada di kelas 4 SD N 03 Majalangu. Pernyataan tersebut diperkuat dengan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada muatan pelajaran IPA, siswa pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan siswa mendapatkan nilai rendah dari hasil tes yang diberikan oleh guru saat akhir pembelajaran. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada guru untuk mendalami masalah yang ditemukan pada saat observasi. Dari hasil wawancara diketahui bahwa guru kurang memahami macam-macam model pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif saat mengikuti kegiatan pembelajaran.

Rendahnya hasil belajar kognitif siswa kelas 4 SD N 03 Majalangu pada muatan pelajaran IPA dapat dilihat dari rendahnya nilai hasil evaluasi, dari 29 siswa menunjukkan 8 siswa mendapat nilai 20, 1 siswa mendapat nilai 30, 11 siswa mendapat nilai 40, 5 siswa mendapat nilai 70, 2 siswa mendapat nilai 80, 1 siswa mendapat nilai 90 dan 1 siswa mendapat nilai 100. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk muatan pelajaran IPA SDN 03 Majalangu tahun pelajaran 2020/2021 adalah 70. Jadi dari jumlah 29 siswa, yang belum mencapai ketuntasan belajar sebanyak 20 siswa dengan persentase 68%, dan hanya 9 siswa dengan persentase 32% yang mencapai ketuntasan belajar.

Ada beberapa solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut, pada penelitian ini peneliti mencoba menerapkan Student Team Achievement Division (STAD) dalam pembelajaran di kelas IV tema 6 muatan pelajaran IPA karena menurut Wijaya dan Arismunandar (2018) STAD merupakan pendekatan Cooperative Learning yang menekankan pada aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Penelitian yang dilakukan oleh Kusumawardani, Siswanto, dan Purnamasari (2018) menjelaskan bahwa rata-rata hasil belajar siswa menggunakan Model Kooperatif tipe STAD berbantu media Poster lebih baik dan melebihi KKM dari rata-rata hasil belajar siswa yang tidak menggunakan Model Kooperatif tipe STAD berbantu media Poster. Hampir sama dengan pendapat tadi, menurut Kristin (2016) Student Teams Achievement Division (STAD) adalah metode atau pendekatan dalam pembelajaran kooperatif yang sederhana dan baik untuk guru yang baru mulai menggunakan pendekatan kooperatif dalam kelas. STAD juga merupakan suatu metode pembelajaran kooperatif yang efektif. Hasil penelitian Yuniarti, Abadi, dan Wiyasa (2018) menyebutkan bahwa model Student Teams Achievement Divisions (STAD) berbantuan media Mind Mapping berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V Gugus III Kuta Utara Badung. Pada penelitian yang dilakukan oleh Zahro, Degeng, dan Mudiono (2018) menjelaskan bahwa hasil belajar siswa pada kelas yang menerapkan model pembelajaran STAD lebih tinggi dibandingkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah-diskusi kelompok). Hal tersebut juga senada dengan pendapat Susanti (2020) bahwa STAD atau Tim Siswa Kelompok merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Selain itu, tujuan penggunaan metode pembelajaran kooperatif dalam kegiatan mengajar adalah agar siswa berani mengungkapkan pendapat, gagasan dan sikap saling menghargai dalam kelompok. (Mujazi 2020).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 6 muatan pelajaran IPA melalui penerapan model pembelajaran STAD pada siswa SD N 03 Majalangu kelas IV. Setelah dilakukan penelitian

ini diharapkan siswa lebih mudah memahami materi, mendapatkan pengalaman bermakna, dan hasil belajarnya meningkat. Hasil penelitian terdahulu yang mendukung pemilihan pembelajaran STAD untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah Noviana dan Huda (2018), Wardana, Banggali, dan Husain (2017), Hazmiwati (2018), Purwanti dan Gafur (2018), Pujiono (2017).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV SD Negeri 03 Majalangu yang beralamat di Jalan Raya Majalangu Timur, Desa Majalangu, Kecamatan Watukumpul, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. SD Negeri 03 Majalangu merupakan sekolah yang berada dalam naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Pemalang. Prasiklus penelitian dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2021, siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 30 Januari 2021 dan 3 Februari 2021, dan siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 8 Februari 2021 dan 22 Februari 2021.

Sasaran penelitian ini adalah meningkatnya aktivitas belajar siswa kelas IV SD Negeri 03 Majalangu. Penelitian ini subjeknya adalah siswa kelas IV SD Negeri 03 Majalangu dengan jumlah siswa sebanyak 29 anak. Terdiri dari laki-laki 15 anak dan perempuan 14 anak. Asal siswa dari desa di Kelurahan Majalangu dan sekitarnya. Berasal dari keluarga yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Penelitian ini dilakukan melalui empat langkah sesuai dengan pendapat Suryadi dan Berdiati (2018) yaitu perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Empat langkah tersebut merupakan sebuah siklus, pada penelitian ini dilakukan dua kali siklus dengan dua kegiatan pembelajaran. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini hasil tes siswa pada siklus 1 dan siklus 2. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu tes. Suharsimi (2006:150) berpendapat tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini tes dilaksanakan pada akhir siklus pembelajaran. Tes dilakukan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran Tema 6 muatan pelajaran IPA.

Hasil tes yang diperoleh dari siswa dianalisis secara kuantitatif untuk mengetahui seberapa besar peningkatan hasil belajar muatan pelajaran IPA menggunakan model pembelajaran STAD. Peningkatan tersebut dibuktikan dengan hasil tes evaluasi yang dilaksanakan sebanyak siklus yang dilakukan. Nilai yang diperoleh siswa dari tes evaluasi pada akhir siklus dibandingkan dengan nilai pada siklus sebelumnya. Jika mengalami kenaikan maka diasumsikan model pembelajara STAD dapat meningkatkan hasil belajar tema 6 muatan pelajaran IPA. Data yang diperoleh dari hasil tes dihitung jumlah skor masing-masing dan didistribusikan ke dalam rentang nilai, yaitu:

Tabel 1
Interval Kriteria Nilai

Interval	Nilai Kriteria
85-100	Sangat Baik
70-84	Baik
55-69	Cukup
40-54	Kurang
< 40	Sangat Kurang

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar siswa dari pelaksanaan tindakan siklus 1 diperoleh melalui tes evaluasi yang diberikan pada akhir pertemuan 1 dan 2 siklus 1. Berikut merupakan tabel nilai hasil tes formatif siswa pada siklus 1.

Tabel 2
Nilai Hasil Tes Evaluasi Siklus 1

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
100-85	1	3%	1	
84-70	17	59%	17	
69-55	7	24%		7
54-40	4	14%		4
< 40	-			
Jumlah	29		18	11
Persentase			62%	38%

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata nilai} &= \frac{\sum NA}{Sn} \\ &= 67 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa ada peningkatan pada hasil belajar. Dari 29 siswa, ada 18 siswa yang sudah tuntas atau sebesar 62% dan 11 siswa yang belum tuntas. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 1 mengalami peningkatan sejumlah 9 siswa atau 100% dari hasil belajar siswa pada pra siklus. Dari tabel di atas, pembelajaran yang dilakukan pada siklus 1 masih rendah karena nilai rata-rata dalam satu kelas hanya mencapai 67. Rata-rata nilai tersebut masih di bawah nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 70.

Dari nilai hasil belajar siswa pada siklus 1, indikator capaian penelitian belum tercapai. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, hasil belajar yang masih rendah disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang ditemukan oleh peneliti adalah speaker yang digunakan tidak mengeluarkan suara yang keras sehingga tidak menjangkau seluruh ruang kelas. Selain itu, ada beberapa siswa yang terlambat memasuki ruang kelas, sehingga ada materi yang tidak bisa diterima dengan baik.

Data hasil belajar siswa dari pelaksanaan tindakan siklus 2 diperoleh melalui tes evaluasi yang diberikan pada akhir pertemuan 1 dan 2 siklus 2. Berikut merupakan tabel nilai hasil tes formatif siswa pada siklus 2 dan daftar nilai selengkapnya ada pada lampiran.

Tabel 3
Nilai Hasil Tes Evaluasi Siklus 2

Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Ketuntasan	
			Tuntas	Belum Tuntas
100-85	5	17%	5	
84-70	20	69%	20	
69-55	4	17%		4
54-40	-	-		
< 40	-	-		
Jumlah	29		25	4
Persentase			86%	14%

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata nilai} &= \frac{\sum NA}{Sn} \\ &= 76 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa ada peningkatan pada hasil belajar. Dari 29 siswa, ada 25 siswa yang sudah tuntas atau sebesar 86% dan 4 siswa yang belum tuntas. Ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus 2 mengalami peningkatan sejumlah 7 siswa atau 39% dari hasil belajar siswa pada siklus 1. Dari tabel di atas, pembelajaran yang dilakukan pada siklus 2 dapat dikatakan sudah cukup tinggi karena nilai rata-rata dalam satu kelas mencapai 76. Rata-rata nilai tersebut sudah di atas nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu

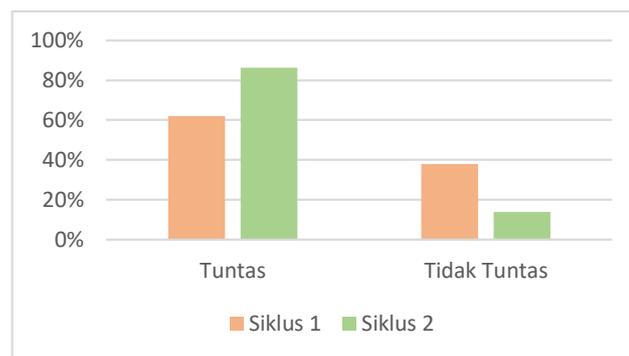
70. Persentase jumlah siswa yang tuntas yaitu sebesar 86% sudah di atas indikator capaian penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian berhasil.

Hasil rekapitulasi data hasil belajar kognitif dari siklus 1 dan siklus 2 akan dirangkum dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4
Rekapitulasi Data Penilaian Hasil Belajar Siswa

Siklus	Jumlah		Persentase		Rata-Rata
	Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas	Tidak Tuntas	
Siklus 1	18	25	62%	86%	67
Siklus 2	11	4	38%	14%	76

Untuk lebih jelasnya, peneliti membuat diagram batang hasil rekapitulasi data penilaian hasil belajar siswa berikut.



Gambar 1. Diagram Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan data pada tabel dan diagram di atas, dapat diketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar pada setiap siklus. Pada siklus 1 ada 18 siswa yang mendapatkan nilai di atas atau sama dengan 70 atau sebesar 62% dari seluruh siswa, sedangkan yang mendapat nilai di bawah 70 ada 11 siswa atau sebesar 38%. Rata-rata nilai hasil belajar siswa siklus 1 mencapai 67.

Pada siklus 2 ada 25 siswa yang mendapatkan nilai di atas atau sama dengan 70 atau 86% dari seluruh siswa, sedangkan siswa yang mendapat nilai di bawah 70 ada 4 siswa atau sebesar 14%. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus 2 mencapai 76. Berdasarkan hasil tersebut, peneliti mengambil kesimpulan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran tema 6 muatan pelajaran IPA kelas 4 di SD N 03 Majalangu menggunakan model pembelajaran STAD.

Hasil penelitian ini hampir senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Sudana dan Wesnawa (2017) yang melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV A di SD No. 3 Dalung, Kecamatan Kuta Utara, Badung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV A semester ganjil Tahun Pelajaran 2016/2017 di SD No. 3 Dalung. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Jesmita (2019) pada siswa kelas 4 di SDN Wates 01 terjadi peningkatan dari siklus I hanya 12 siswa yang tuntas dan yang nilai tidak tuntas ada 14 siswa. Tapi bagian siklus II hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dengan nilai yang tuntas ada 19 siswa dan yang tidak tuntas ada 7 siswa. Temuan lain Rizal, Wardani dan Permana (2021) pada penelitian yang telah dilakukan terdapat peningkatan hasil belajar tematik yang diupayakan melalui model pembelajaran STAD berbantuan power point Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar berdasar ketuntasan yakni banyaknya siswa yang tuntas sebelum tindakan sebanyak 15 siswa. Setelah diberikan tindakan pada siklus I, jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 25 siswa dan pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas menjadi 34 siswa. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Sumilat dan Matutu (2021) juga menjelaskan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar baik secara individu maupun klasikal setelah menggunakan

model STAD. Masih senada dengan penelitian yang lain, Anisensia, Bito, dan Wali (2020) menyebutkan bahwa model pembelajaran STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat dilihat juga adanya peningkatan aktivitas belajar siswa. Indrawati (2017) di dalam penelitiannya juga telah membuktikan bahwa model pembelajaran STAD mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD No.1 Sading Semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian di kelas IV SD Negeri 03 Majalangu, dapat ditarik simpulan bahwa aktivitas belajar siswa dapat meningkat menggunakan model pembelajaran STAD. Hal tersebut dibuktikan dengan data peningkatan hasil belajar siswa sebesar 86%. Pada siklus 1 terdapat 18 siswa yang mendapat skor di atas atau setara dengan 70 atau 62% dari seluruh siswa, sedangkan yang mendapat nilai di bawah 70 ada 11 siswa atau 38%. Nilai rata-rata hasil belajar siswa pada siklus pertama mencapai 67. Pada siklus kedua ada 25 siswa yang mendapat skor di atas atau setara dengan 70 atau 86% dari seluruh siswa, siswa yang mendapat nilai di bawah 70 adalah 4 siswa atau 14%. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus kedua mencapai 76.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Profesi Guru Universitas Muhammadiyah Surakarta dan teman-teman PPL serta Kepala Sekolah SD Negeri 03 Majalangu yang telah memberikan bimbingan dan arahnya. Semoga penelitian yang disusun ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisensia, Theresia, Gregorius Sebo Bito, dan Marselina Wali. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas V SDI Blidit Kabupaten Sikka." *Prima Magistra* 1(1):61–69. doi: <https://doi.org/10.37478/jpm.v1i1.351>.
- Hazmiwati. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas II Sekolah Dasar." *Jurnal Primary* 7(1):178–84.
- Indrawati, Ni Luh Gede Eka. 2017. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VI SD No. 1 Sading Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung Semester I Tahun Pelajaran 2016/2017 Kabupaten Badung Semes." *Journal of Education Action Research* 1(2):68. doi: <http://dx.doi.org/10.23887/jear.v1i2.12040>.
- Jesmita. 2019. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 3(4):2137–43. doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v3i4.291>.
- Kristin, Firosalia. 2016. "Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Ditinjau Dari Hasil Belajar Ips Siswa Kelas 4 Sd." *Scholaria : Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 6(2):74. doi: 10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p74-79.
- Kusumawardani, Normasintarsi, Joko Siswanto, dan Verylina Purnamasari. 2018. "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Poster Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 2(2):170. doi: 10.23887/jisd.v2i2.15487.
- Mujazi. 2020. "Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Indonesia Sosial Sains* 1(5):448–57. doi: <https://doi.org/10.36418/jiss.v1i5.76>.
- Noviana, Eddy, dan Muhammad Nailul Huda. 2018. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas Iv Sd Negeri 79 Pekanbaru." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 7(2):204–10. doi: 10.33578/jpfkip.v7i2.6287.

- 1861 *Penerapan Model Pembelajaran Student Team Achievement Division Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar – Mahaishis Kusuma, Muhammad Abduh*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1035>
- Pujiono, Rudi. 2017. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Divisions (STAD) Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V B SDN 047 Tarakan.” *Journal of Education Research and Evaluation* 1(4):198–203. doi: 10.23887/jere.v1i4.11943.
- Purwanti, Sri, dan Abdul Gafur. 2018. “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PKn.” *Socia: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 15(2):140–48. doi: <https://doi.org/10.21831/socia.v15i2.22673>.
- Rizal, Rizki Sofyan, Naniek Sulisty Wardani, dan Trifosa Intan Permana. 2021. “Peningkatan Hasil Belajar Tematik Melalui Pembelajaran Daring dengan Model STAD Berbantuan Power Point di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5(2):1067–75. doi: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.873>.
- Sudana, I. Putu Ari, dan I. Gede Astra Wesnawa. 2017. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA.” *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 1(1):1–8. doi: <http://dx.doi.org/10.23887/jisd.v1i1.10128>.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sumilat, Juliana Margareta, dan Vindi S. Matutu. 2021. “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievemem Divisions) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar.” *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN* 3(3):865–70. doi: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.392>.
- Suryadi, Asip, dan Ika Berdiati. 2018. *No TitleMenggagas Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanti, I. Made Rai. 2020. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievment Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 4 Karangasem Semester I Tahun Pelajaran 2017/2018.” *Jurnal Inovasi* 6(3):42–51.
- Wardana, I., T. Banggali, dan H. Husain. 2017. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division (STAD) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Avogadro SMA Negeri 2 Pangkajene (Studi pada Materi Asam Basa).” *Jurnal Chemica* 18(1):76–84. doi: <https://doi.org/10.35580/chemica.v18i1.4678>.
- Wijaya, Hengki, dan Arismunandar Arismunandar. 2018. “Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Sosial.” *Jurnal Jaffray* 16(2):175–96. doi: 10.25278/jj71.v16i2.302.
- Yuniarti, Dwi, Ida Bagus Gede Surya Abadi, dan I. Komang Ngurah Wiyasa. 2018. “Pengaruh Model Student Teams Achievement Divisions (STAD) Berbantuan Media Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD Gugus III Kuta Utara Badung Tahun Ajaran 2017 / 2018.” *Mimbar PGSD Undiksha* 6(1):1–7. doi: <http://dx.doi.org/10.23887/jjpgsd.v7i1.16970>.
- Zahro, Fakhriyatu, I. Nyoman Sudana Degeng, dan Alif Mudiono. 2018. “Pengaruh model pembelajaran student team achievement devision (STAD) dan mind mapping terhadap hasil belajar siswa kelas IV sekolah dasar.” *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 8(2):196. doi: 10.25273/pe.v8i2.3021.